

SEMINAR NASTIONAL

Tema
**Resiliensi Komunikasi
di Era Pandemi**

KEYNOTE SPEAKER



**DRA. HJ. KHOFIFAH
INDAR PARAWANSA,
M.SI.**
GUBERNUR JAWA TIMUR



**LA NYALLA
MATTALITTI**
KETUA DPR RI



**BAYU
HANANTASENA**
CHIEF BUSINESS OFFICER,
INDOSAT OOREDOO HUTCHISON



**PROF. DR. ENKUS
KUSWARNO, M.S**
GURU BESAR
FIKOM UNPAD



Dr. Eki Baihaki, M.Si.
MODERATOR

SAMBUTAN



Prof. Dr. Ir. H. Eddy
Soeryanto Soegoto, M.T.
Rektor UNIKOM



Dr. Pitoyo, S.S, M.Ikom
**KETUA UMUM
(IDIK)**



Dr. Melki Kumaat, M.Si.
**KETUA
PELAKSANA**



Dr. Dadang Rahmat
Hidayat, S.Sos, SH, M.Si
**Dekan Fikom
Unpad Bandung**

**SELASA
15 MARET
2022**

8.30 WIB - 12.00 WIB

**AUDITORIUM LANTAI 17
SMART BUILDING UNIKOM**

LIVE  

FREE

Registration

<https://bit.ly/formsemnasiIDIK2022>

PARTNERSHIP

LAPORAN PENELITIAN

**Kompetensi Komunikasi Orangtua dengan Motivasi dan Perilaku Anak
selama Masa Belajar dari Rumah**



Ketua Tim Peneliti:

Atika Budhi Utami, M.I.K (0320057605)

Anggota Peneliti:

Ary Anggraeni, M. I. Kom (212020242)

Sulistyowati, M.I.K (9903262730)

Universitas Paramadina

Agustus 2022

LEMBAR PENGESAHAN PENELITIAN MANDIRI

Penelitian dengan judul:

Kompetensi Komunikasi Orangtua dengan Motivasi dan Perilaku Anak selama Masa Belajar dari Rumah

Peneliti:

1. Atika Budhi Utami, M.I.K
2. Ary Anggraeni, M. I. Kom
3. Sulistyowati, M.I.K

Biaya penelitian: Rp.

Telah disahkan oleh Direktur Lembaga Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat dan diketahui oleh Dekan Fakultas Falsafah dan Peradaban Universitas Paramadina, pada:

Hari/Tanggal : Selasa/ 2 Agustus 2022

Dana Penelitian :

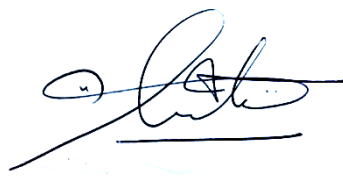
Yang mensahkan dan mengetahui:

**Direktur Lembaga Penelitian, dan Pengabdian
Masyarakat**



(Dr. Sunaryo)

Dekan Fakultas Falsafah dan Peradaban



(Dr. Tatok Djoko Sudiarto, M.I.B)

RINGKASAN

Pandemi Covid-19 telah mengubah berbagai segi kehidupan manusia. Kegiatan pendidikan pun terkena dampaknya mulai dari pendidikan dini sampai pendidikan tinggi. Komunikasi secara langsung yang kita lakukan secara normal kini berubah. Manusia membutuhkan perantara teknologi untuk memenuhi kebutuhan sosial. Penelitian ini tentang hubungan kompetensi komunikasi orangtua dengan motivasi dan perilaku anak selama masa belajar dari rumah. Tujuan penelitian adalah mengetahui sisi komunikasi interpersonal antara orang tua dengan anak. Orangtua memegang peran yang sangat penting ketika mendampingi anak belajar dari rumah selama pandemi ini sehingga kompetensi atau kecerdasan komunikasi menjadi krusial. Penelitian ini menguji variabel X1 kompetensi komunikasi yang memiliki lima dimensi yaitu membuat pesan, menyimak, memahami percakapan, respon empatik, dan membuka diri. Variabel Y1 motivasi anak meliputi beberapa dimensi yaitu adanya dorongan untuk berhasil, dorongan belajar, cita-cita, penghargaan, kegiatan menarik, dan lingkungan kondusif. Variabel Y2 perilaku anak meliputi kebiasaan, keterampilan, pengamatan, sikap, tingkah laku afektif, daya ingat, inhibisi, apresiasi, dan berpikir rasional. Penelitian menggunakan metodologi kuantitatif dengan metode survei. Penarikan sampel menggunakan teknik *snowball* sampling yang didahului oleh sampling purposif di mana kuesioner disebarakan kepada orang dengan spesifikasi orangtua yang memiliki anak usia sekolah dasar 7-12 tahun. Kuesioner selanjutnya disebarakan sehingga mencapai target 100 orang responden. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan cukup kuat antara kompetensi komunikasi orangtua dengan motivasi dan perilaku anak selama proses belajar dari rumah. Penelitian lanjutan dapat menggunakan metodologi kualitatif untuk melihat kedalaman isu.

Kata kunci: komunikasi interpersonal, kompetensi komunikasi, motivasi, perilaku, belajar dari rumah

DAFTAR ISI

Ringkasan.....	3
1. Pendahuluan	5
Latar Belakang	5
2. Tinjauan Pustaka.....	7
2.1 Kompetensi Komunikasi	7
2.2 Motivasi Belajar	7
2.3 Perilaku Anak.....	7
3. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
3.1 Tujuan Penelitian	8
3.2 Manfaat Penelitian.....	8
4. Metode Penelitian.....	9
5. Hasil dan Pembahasan	10
5.1 Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	10
5.7 Kesimpulan Hasil Penelitian	10
6. Kesimpulan dan Saran.....	14

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Kompetensi Komunikasi	17
Tabel 2: Motivasi Belajar	18
Tabel 3: Perilaku Anak.....	19
Tabel 4: Correlations.....	22
Tabel 5: Frequencies.....	23

BAB 1

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kebutuhan belajar bagi peserta didik tidak dapat ditawar meski pandemi melanda. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, dan Ristek mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Covid-19 dan memperkuatnya dengan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Hal itu untuk menegaskan bahwa hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama pandemi terpenuhi serta demi mencegah penyebaran Covid-19.

Namun, masa Belajar dari Rumah (BDR) juga membawa konsekuensi tersendiri bagi orangtua dan peserta didik. Orangtua harus mendampingi anaknya untuk belajar serta bertindak sebagai guru sekaligus. Selain itu, orangtua juga harus menyediakan perangkat teknologi komunikasi yang memadai. Dalam hal mendampingi anak, orangtua dituntut untuk dapat pula memberikan motivasi ekstrinsik kepada anak. Untuk ini diperlukan kompetensi komunikasi interpersonal orangtua agar pesan yang disampaikan kepada anak menjadi efektif. Kompetensi interpersonal menurut DeVito (2013) adalah kemampuan untuk menyesuaikan komunikasi dengan konteks interaksi yang terjadi. Jadi, kompetensi komunikasi bersifat kritikal dalam upaya untuk mencapai tujuan dari komunikasi. Iriantara (2016) membagi kompetensi komunikasi menjadi kemampuan merangkai pesan, menyimak, memahami percakapan, respon empatik, dan membuka diri. Motivasi belajar pada hakikatnya adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Menurut Uno (2018) indikator motivasi belajar seseorang dapat diklasifikasikan sebagai berikut: 1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, 2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, 4) adanya penghargaan dalam belajar, 5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, 6) adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik. Belajar umumnya dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku seseorang setelah mempelajari suatu objek (pengetahuan, sikap, keterampilan) tertentu. Hal ini identik dengan pandangan Good dan Brophy dalam (Uno, 2018) yang menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses atau interaksi yang dilakukan seseorang dalam memperoleh sesuatu yang baru dalam bentuk perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman belajar itu sendiri. Perubahan perilaku tersebut tampak dalam penguasaan anak pada pola-pola tanggapan (respons) baru terhadap lingkungannya yang berupa: 1) kebiasaan (habit), 2) keterampilan (skill), 3) Pengamatan, 4) sikap atau pendirian (attitude), 5) Tingkah laku Afektif, 6) Berpikir Asosiatif dan daya ingat, 7) Inhibisi, 8) Apresiasi, 9) Berpikir rasional dan kritis.

Dengan mempertimbangkan teori-teori tersebut maka pertanyaan penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana hubungan kompetensi komunikasi orangtua dengan motivasi anak selama masa belajar dari rumah? 2) Bagaimana hubungan kompetensi komunikasi orangtua

dengan perilaku anak selama masa belajar dari rumah? Rumusan masalah penelitian adalah bagaimana hubungan antara kompetensi komunikasi dengan motivasi dan perilaku anak selama masa belajar dari rumah?

Hipotesis penelitannya yaitu:

Ho: Tidak ada hubungan antara kompetensi komunikasi orangtua dengan motivasi dan perilaku anak selama masa belajar dari rumah.

Ha: Adanya hubungan antara kompetensi komunikasi orangtua dengan motivasi dan perilaku anak selama masa belajar dari rumah.

Penelitian ini penting karena masa belajar dari rumah yang diakibatkan oleh situasi pandemi ternyata berkepanjangan serta membawa dampak bagi pemahaman siswa terhadap mata pelajaran yang diikuti. Berdasarkan beberapa literatur yang peneliti telusuri, ada beberapa penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan berkaitan dengan tema komunikasi interpersonal dan perilaku belajar anak.

Penelitian yang kami lakukan yakni mengenai komunikasi interpersonal, khususnya mengenai kompetensi komunikasi interpersonal orang tua, motivasi, dan perilaku belajar anak yang merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan sebelumnya, yaitu: Penelitian pertama dilakukan oleh Aldea Tri Oktari (2021) dengan judul "Komunikasi Interpersonal Orang Tua dengan Anak Dalam Proses Belajar Metode Daring Selama Pandemi Covid-19 (Studi Pada TK Kartisa Kel. Sukajadi, Kec. Talang Kelapa, Kab, Banyuasin". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui komunikasi yang terjalin antara orang tua dengan anak serta mengetahui apa saja hambatan yang dialami orang tua selama pembelajaran daring dengan berlandaskan teori interaksionisme simbolik. Penelitian kedua dilakukan oleh Helda Prakawati, dkk (2021) dengan judul "Analisis Perilaku Belajar Anak Usia Dini Ketika Epidem Covid 19 di TK dan RA At-Thoyyibah Desa Simpang Beringin". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku anak usia dini ketika epidemi covid 19, selain itu juga untuk mengetahui faktor yang menyebabkan perubahan perilaku belajar anak usia dini ketika epidemi covid 19. Penelitian tersebut di atas hanya terdiri dari dua variabel, yakni komunikasi interpersonal orang tua dan perilaku belajar anak. Pada penelitian ini, kami berusaha mengembangkan penelitian sebelumnya dengan menambahkan satu variabel lain yakni motivasi belajar anak untuk lebih memperkaya penelitian yang sebelumnya telah dilakukan.

Penelitian ini dilakukan untuk melihat perbedaan hasil yang diperoleh khususnya pada isu yang hampir serupa, namun dilakukan di lingkup penelitian yang berbeda. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kompetensi komunikasi orangtua dengan motivasi dan perilaku anak selama BDR.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kompetensi Interpersonal

Kompetensi interpersonal menurut DeVito (2013) adalah kemampuan untuk menyesuaikan komunikasi dengan konteks interaksi yang terjadi. Jadi, kompetensi komunikasi bersifat kritical dalam upaya untuk mencapai tujuan dari komunikasi. Iriantara (2016) membagi kompetensi komunikasi menjadi kemampuan merangkai pesan, menyimak, memahami percakapan, respon empatik, dan membuka diri.

2.2 Motivasi Belajar

Motivasi belajar pada hakikatnya adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Menurut Uno (2018) indikator motivasi belajar seseorang dapat diklasifikasikan sebagai berikut: 1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, 2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, 4) adanya penghargaan dalam belajar, 5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, 6) adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

2.3 Perilaku Anak

Belajar umumnya dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku seseorang setelah mempelajari suatu objek (pengetahuan, sikap, keterampilan) tertentu. Hal ini identik dengan pandangan Good dan Brophy dalam (Uno, 2018) yang menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses atau interaksi yang dilakukan seseorang dalam memperoleh sesuatu yang baru dalam bentuk perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman belajar itu sendiri. Perubahan perilaku tersebut tampak dalam penguasaan anak pada pola-pola tanggapan (respons) baru terhadap lingkungannya yang berupa: 1) kebiasaan (habit), 2) keterampilan (skill), 3) Pengamatan, 4) sikap atau pendirian (attitude), 5) Tingkah laku Afektif, 6) Berpikir Asosiatif dan daya ingat, 7) Inhibisi, 8) Apresiasi, (9) Berpikir rasional dan kritis.

BAB 3

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

3.1 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana hubungan kompetensi komunikasi orangtua dengan motivasi anak selama masa belajar dari rumah dan bagaimana hubungan kompetensi komunikasi orangtua dengan perilaku anak selama masa belajar dari rumah.

3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi penentu kebijakan dalam merumuskan sebuah keputusan yang mendukung proses belajar dari rumah. Penelitian ini juga bermanfaat bagi kalangan akademisi dalam memperkaya khazanah penelitian tentang dampak pandemic Covid-19.

BAB 4 METODE PENELITIAN

4.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tertentu. Metode penelitian adalah kegiatan ilmiah untuk memperoleh data melalui manfaat dan tujuan tertentu (Sugiyono, 2019). Berdasarkan filsafat ilmu, penelitian ini merujuk pada paradigma positivis. *Positivism is associated with several social theories and structural functional, rational choice, and exchange-theory frameworks* (Newman, 2014). Paradigma positivis berpijak pada teori sosial dan struktural-fungsional, rasio, dan kerangka teori pertukaran. Dengan demikian, pendekatan atau metodologi penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019) metodologi kuantitatif adalah metode ilmiah yang empiris, objektif, terukur, rasional, sistematis, dan dapat diulang.

Metode kuantitatif yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survei. Metode penelitian survei yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan data dari sampel yang diambil dari populasi. Instrumen penelitian survei ini adalah kuesioner pertanyaan tertutup pilihan berganda dengan menggunakan skala Likert. Populasi penelitian ini adalah orangtua yang memiliki anak berusia 7-12 tahun atau usia sekolah dasar di wilayah Indonesia.

Teknik penarikan sampel didahului dengan menggunakan *purposive sampling* dengan persyaratan orangtua yang memiliki anak usia sekolah dasar. Selanjutnya dilakukan teknik pengambilan sampel *snowball sampling* sehingga mendapatkan jumlah seratus orang responden. Pertama-tama, peneliti mendapatkan satu orang responden yang memenuhi kriteria. Responden tersebut lalu melanjutkannya dengan satu orang lainnya sehingga bergulir seperti bola salju.

Penelitian ini bersifat deskriptif karena menggambarkan kompetensi komunikasi orangtua dengan motivasi dan perilaku anak selama BDR. Unit analisis penelitian ini adalah laki-laki atau perempuan yang berperan sebagai orangtua yang memiliki anak usia sekolah dasar antara tujuh sampai dua belas tahun. Alasan orangtua baik ayah mau pun ibu karena orangtua berperan dalam pendidikan anak sedangkan anak usia sekolah dasar adalah usia yang membutuhkan bimbingan orangtuanya selama belajar.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan SPSS 25.0 dan menerapkan analisis *Pearson Correlation*.

BAB 5

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Deskripsi Responden

Hasil penelitian berdasarkan tabel frekuensi terlihat bahwa mayoritas responden adalah ibu sebanyak 77% dan 41% nya berusia 40 tahun ke atas. Mayoritas 86% responden berdomisili di Jabodetabek. Dominasi ibu dalam pengisian kuesioner karena sebagian besar pendampingan anak belajar dilakukan oleh ibu. Ibu memiliki sifat kasih sayang dan berperan dalam pendidikan anak.

5.2 Kompetensi Komunikasi (X)

Variabel X kompetensi komunikasi memiliki dimensi kemampuan merangkai pesan, kemampuan menyimak, memahami percakapan, respon empatik, dan membuka diri. Pada lampiran tabel 1, hasil analisis statistic deskriptif menggambarkan bahwa kompetensi komunikasi orang tua berada pada kategori sangat baik, diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,38. Pernyataan dengan nilai tanggapan tertinggi adalah pada item pernyataan "Saya dapat menegur anak ketika dia berbuat salah", dengan nilai tanggapan sebesar 3,55. Sedangkan pernyataan dengan nilai tanggapan terendah adalah pada item "Saya memberi penekanan pada setiap pesan yang saya sampaikan kepada anak" dengan nilai tanggapan 3,20.

Adapun nilai rata-rata standar deviasi adalah sebesar 0,55. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa tanggapan responden atas pernyataan-pernyataan ini cukup bervariasi. Pernyataan dengan variasi jawaban terbesar adalah item pernyataan "Saya menambahkan kata-kata dengan isyarat atau tangan", dengan nilai standar deviasi 0,686. Sedangkan pernyataan dengan variasi jawaban terkecil adalah "Saya memperhatikan apa yang disampaikan oleh anak", dengan nilai standar deviasi 0,502.

Iriantara (2016) membagi kompetensi komunikasi menjadi kemampuan merangkai pesan, beberapa dimensi yaitu menyimak, memahami percakapan, respon empatik, dan membuka diri. Kompetensi membuat pesan adalah kemampuan komunikator atau orang tua dalam men-*encode* pesan yang disampaikan misalnya dengan memberi penekanan atau bahasa non verbal. Kemampuan menyimak ditandai dengan perhatian penuh komunikator dalam hal ini orang tua terhadap perkataan lawan bicaranya dalam hal ini anak. Kompetensi memahami percakapan terlukiskan melalui hasil menyimak tersebut karena dengan memberikan perhatian penuh maka percakapan atau komunikasi dapat dipahami dengan baik. Kemampuan memahami percakapan dengan baik kemudian ditingkatkan dengan keterampilan memberikan respon atau umpan balik sehingga terjadi komunikasi dua arah. Keterampilan membuka diri digambarkan sebagai kemampuan untuk menerima kelebihan dan kekurangan diri. Ini dapat dilakukan dengan berani mengungkapkan pendapat atau mengajukan pernyataan dengan bahasa yang asertif.

Menurut Ardiwinata (2021), orangtua harus memiliki kompetensi komunikasi berupa dukungan dan kasih sayang. Komunikasi dapat dilakukan dengan menyampaikan bahasa

dengan kata-kata yang lemah lembut namun tegas. Ini diperlukan agar anak merasa mendapat dukungan serta tetap juga dapat berkomunikasi intensif dengan guru terutama pada masa belajar dari rumah sehingga anak dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh guru. Untuk memompa motivasi belajar anak, orangtua hendaknya berdiskusi secara teratur tentang jadwal rutin anak sehingga anak dapat terlatih disiplin belajar dan mandiri dalam menentukan kegiatannya. Hal ini diperkuat oleh Nurjannah (2020) bahwa kompetensi komunikasi membantu orangtua dalam mengembangkan proses dan tindakan komunikasi melalui pemahaman bahasa yang baik serta interaksi dengan anak.

5.3 Motivasi Belajar

Dimensi motivasi belajar anak terbagi menjadi hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita, penghargaan dalam belajar, kegiatan yang menarik dalam belajar, lingkungan belajar yang kondusif.

Variabel Y1 motivasi anak tergambar pada lampiran tabel 2. Hasil analisis statistik deskriptif memperlihatkan bahwa motivasi belajar anak berada pada kategori sangat baik, diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,01. Pernyataan dengan nilai tanggapan tertinggi adalah pada item pernyataan "Anak saya senang mendapatkan nilai terbaik", dengan nilai tanggapan sebesar 3,29. Sedangkan pernyataan dengan nilai tanggapan terendah adalah pada item "Anak saya meminta hadiah ketika dia mendapat nilai terbaik" dengan nilai tanggapan 2,45.

Adapun nilai rata-rata standar deviasi adalah sebesar 0,63. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa tanggapan responden atas pernyataan-pernyataan ini cukup bervariasi. Pernyataan dengan variasi jawaban terbesar adalah item pernyataan "Anak saya ingin dipuji ketika dia berhasil", dengan nilai standar deviasi 0,732. Sedangkan pernyataan dengan variasi jawaban terkecil adalah "Anak saya dikelilingi oleh orang terdekat yang dapat membantunya", dengan nilai standar deviasi 0,505.

Menurut Sabani (2019) masa usia sekolah dasar merupakan masa pertumbuhan yang krusial. Perkembangan intelektual anak mulai terlihat melalui pemahaman tentang hitungan, bacaan, dan mengenali objek. Pada usia ini anak membutuhkan dorongan untuk menumbuhkan potensi-potensi yang ada dalam dirinya. Motivasi menurut Indah (2020) terbagi menjadi motivasi intrinsik atau dari dalam diri dan motivasi ekstrinsik atau luar diri. Dorongan motivasi akan membuat anak berusaha melakukan sesuatu dengan ekstra sehingga ia dapat mencapai keinginannya dan berkompetisi dengan teman sebayanya. Hal ini sesuai dengan pendapat Uno (2018) bahwa anak akan termotivasi jika ada faktor pendorong dari dalam dan luar dirinya seperti keinginan, penghargaan, lingkungan yang nyaman, dan variasi kegiatan belajar. Kegiatan belajar dapat dipicu dengan memberikan ragam aktivitas seperti menggunakan media gambar (Ningsih, 2018). Anak akan menjadi lebih bersemangat karena mendapat kegiatan yang menarik minatnya melalui warna serta gambar yang beragam.

5.4 Perilaku Anak

Variabel Y2 perilaku anak tergambar pada lampiran tabel 3. Hasil analisis statistik deskriptif menggambarkan bahwa perilaku anak selama masa belajar dari rumah berada pada kategori kurang baik, diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,965. Pernyataan dengan nilai tanggapan tertinggi adalah pada item pernyataan "Anak saya merasa senang ketika tugas yang ia kerjakan selesai", dengan nilai tanggapan sebesar 3,48. Sedangkan pernyataan

dengan nilai tanggapan terendah adalah pada item “Anak saya lebih memilih menggunakan waktunya untuk belajar daripada bermain” dengan nilai tanggapan 2,42.

Adapun nilai rata-rata standar deviasi adalah sebesar 0,60. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa tanggapan responden atas pernyataan-pernyataan ini cukup bervariasi. Pernyataan dengan variasi jawaban terbesar adalah item pernyataan “Anak saya tidak banyak berbicara ketika melakukan tugas agar lebih fokus”, dengan nilai standar deviasi 0,711. Sedangkan pernyataan dengan variasi jawaban terkecil adalah “Anak saya mampu menyebutkan contoh yang diminta saat belajar”, dengan nilai standar deviasi 0,447.

Menurut Azwar dalam (Prakawati, 2021) perilaku adalah bentuk respon atau reaksi terhadap stimulus atau rangsangan dari luar organisme (orang) namun dalam memberikan respon sangat bergantung pada karakteristik ataupun faktor-faktor lain dari orang yang bersangkutan.

Sedangkan menurut Thorndike dalam (Uno, 2018) belajar adalah proses interaksi antara stimulus (yang mungkin berupa pikiran, perasaan, atau gerakan) dan respons (yang juga bisa berupa pikiran, perasaan, atau gerakan). Perilaku anak tidak serta merta dapat dibebankan dari hasil pendidikan dan asuhan orangtua. Faktor pendorong perilaku belajar anak terutama saat pandemi sangat beragam. Meski pun demikian, menurut Sulastri (2014) masa usia sekolah dasar adalah masa ketika anak mengalami pembentukan karakter. Pembentukan karakter ini ditentukan oleh orangtua yang diawali oleh ibu sebagai orang yang mengandung dan melahirkan anak. Peran ibu saja tidaklah cukup dalam proses pendidikan anak sehingga diperlukan peran ayah atau kedua orangtua dalam proses tumbuh kembang anak. Orangtua berperan signifikan tidak hanya dalam membesarkan anak tetapi juga dalam memberikan kasih sayang (Mukaromah, 2020). Dengan adanya dorongan, dukungan, dan cinta kasih orangtua maka karakter anak akan terbentuk dan tergambar pada perilaku anak ke depan.

5.5 Hubungan Kompetensi Komunikasi Orang Tua (X) dengan Motivasi Belajar Anak (Y1)

Berdasarkan perhitungan korelasi pada tabel 4, terlihat jelas bahwa hubungan Kompetensi Komunikasi Orang Tua (X) terhadap Motivasi Belajar (Y1) terbukti positif dan signifikan diperoleh nilai $\text{sig. } 000 < 0,005$, dan berada pada kategori “sedang” diperoleh nilai korelasi $(r) = 0,570$. Temuan ini memperlihatkan bahwa orangtua dengan kompetensi komunikasi yang baik cenderung dapat menumbuhkan motivasi dan dorongan belajar anak. Dengan interaksi dan kemampuan menciptakan pesan yang jitu dari orangtua, anak merasa terlibat dan menunjukkan potensinya. Tidak dapat dipungkiri bahwa pandemi membawa dampak psikologis bagi anak usia sekolah. Usaha orangtua untuk bersama-sama mengatasi konsekuensi belajar dari rumah bukanlah satu-satunya faktor dalam menentukan motivasi anak.

Hubungan Motivasi Belajar (Y1) terhadap Perilaku (Y2) terbukti positif dan signifikan diperoleh nilai $\text{sig. } 000 < 0,005$, dan berada pada kategori “kuat” diperoleh nilai korelasi $(r) = 0,726$. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang sangat mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (reinforced practice) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu (Uno, 2018). Menurut Uno (2018) Motivasi belajar dapat timbul karena faktor

intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat. Motivasi dari dalam diri anak ditambah motivasi dari luar dirinya terbukti membentuk perilaku baik anak. Dengan dukungan lingkungan yang kondusif, anak dapat menerapkannya melalui perilaku patuh, bertanggung jawab, kritis, dan disiplin.

5.6 Hubungan Kompetensi Komunikasi Orang Tua (X) dengan Perilaku Anak (Y2)

Hubungan Kompetensi Komunikasi Orang Tua (X) terhadap Perilaku Anak (Y2) terbukti positif dan signifikan diperoleh nilai sig. $000 < 0,005$, dan berada pada kategori "Rendah" diperoleh nilai korelasi $(r) = 0,387$. Hubungan rendah namun positif menunjukkan perilaku anak tidak hanya didorong oleh peran orangtua semata. Lingkungan teman sebaya, terpaan media, dan hal lain dapat memengaruhi perilaku anak. Orangtua sebagai pemegang otoritas di rumah perlu lebih membuka diri. Orangtua dengan keterbukaan diri yang baik seharusnya bersifat resiprokal. Anak dan orangtua juga akan membuka dirinya dengan saling memberikan tanggapan dan berkomunikasi dua arah secara positif. Keterbukaan dan respon timbal balik orangtua dapat mengubah perilaku anak karena tujuan komunikasi serta pendidikan pada dasarnya untuk mengubah perilaku.

5.7 Kesimpulan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian terdapat hubungan antara kompetensi komunikasi orangtua dengan motivasi dan perilaku anak selama masa belajar dari rumah.

BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Pada masa pandemi di mana masa belajar dari rumah menjadi sebuah keharusan, orangtua perlu memiliki kompetensi komunikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orangtua telah mengaplikasikan kompetensi komunikasi dengan sangat baik. Kompetensi komunikasi mempunyai hubungan yang cukup kuat dengan motivasi belajar anak. Namun demikian kompetensi komunikasi memiliki hubungan rendah dengan perilaku anak karena perubahan perilaku dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar orangtua.

6.2 Saran

Penelitian ini tidaklah cukup untuk menggambarkan fenomena komunikasi orangtua dan anak pada masa belajar dari rumah. Peneliti menyarankan untuk menggali penelitian lebih lanjut dengan melakukan riset kualitatif melalui metode fenomenologi atau metode lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

DeVito, Joseph A. (2013). *The Interpersonal Communication Book*. New Jersey: Pearson Education, Inc.

Iriantara, Yosai. (2016). *Komunikasi Antarpribadi*. Tangerang Selatan: Penerbit Universitas Terbuka.

Newman, W. Lawren. (2014) *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*. Essex: Pearson Education Limited.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Uno, Hamzah B. (2018). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Artikel Jurnal

Nurjanah, E., P. Sri Eko. (2020). Kompetensi Orangtua dalam Berkomunikasi untuk Memberikan Pemahaman tentang Seks. *Jurnal Ikon*, 24(1), 84-95.

Sabani, F. (2019). Perkembangan Masa Anak-anak Selama Masa Sekolah Dasar (6-7 Tahun). *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 8(2), 89-100.

Sulastri, K., et al. (2014). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Anak Sekolah tentang Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah Dasar Wilayah Puskemas Selemadeg Timur II. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 4(1), 99-106.

Prakawati, H., et al. (2021). Analisis Perilaku Belajar Anak Usia Dini Ketika Pandemi Covid 19 di TK dan RA At-Thoyyibah Desa Simpang Beringin. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9745-9757.

Artikel Jurnal dengan DOI

Ardiwinata, Emmy., Ismuniar, Cici. (2021). Kemampuan Komunikasi Orangtua dalam Mitigasi Learning Loss di Kota Tarakan. *Jurnal Bimbingan dan Konseling An Nur*, 7(3), 93–97. <http://dx.doi.org/10.31602/jmbkan.v7i3.5805>

Indah, MYN., et al. (2020). Motivasi Belajar Siswa SD di Kota Magelang. *Jurnal Varidika*, 32 (1), 61-69. DOI: [10.23917/varidika.v32i1.11141](https://doi.org/10.23917/varidika.v32i1.11141)

Mukaromah, FS., et al. (2020). Pola Komunikasi Orangtua dalam Pembentukan Kecerdasan Sosial di Kalangan Remaja Milenial. *Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan*, 5 (1), 95. DOI: [10.29240/jf.v5i1.1366](https://doi.org/10.29240/jf.v5i1.1366)

Ningsih, SR., Nastiti G. (2018) Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Gambar Pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 5(2), 275-286. DOI: <http://dx.doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v5i2.3397>

Artikel Skripsi

Oktari, Aldea Tri. (2021). Komunikasi Interpersonal Orang Tua dengan Anak Dalam Proses Belajar Metode Daring Selama Pandemi Covid-19 (Studi Pada TK Kartisa Kel. Sukajadi, Kec. Talang Kelapa, Kab, Banyuasin. *Skripsi. Fisip, Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang*.

Situs

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, dan Ristek. (2020). Kemendikbud Terbitkan Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah. Mei 29, 2020, diakses dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/kemendikbud-terbitkan-pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah>

LAMPIRAN TABEL

(pada halaman selanjutnya)

LAMPIRAN TABEL

Tabel 1. Descriptives Statistik

KOMPETENSI KOMUNIKASI ORANG TUA (X1)

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Saya menyampaikan kata-kata dengan jelas kepada anak	100	2	4	3.53	.521
Saya menambahkan kata-kata dengan isyarat atau tangan	100	1	4	3.21	.686
Saya memberi penekanan pada setiap pesan yang saya sampaikan kepada anak	100	2	4	3.20	.636
Saya mendengarkan dengan baik apa yang disampaikan oleh anak	100	2	4	3.46	.521
Saya mengerti maksud perkataan atau isyarat dari anak	100	1	4	3.25	.539
Saya memperhatikan apa yang disampaikan oleh anak	100	3	4	3.47	.502
Saya dapat menyampaikan ulang apa yang telah dikatakan oleh anak	100	2	4	3.41	.534
Saya dapat memahami perkataan atau isyarat yang dari anak	100	1	4	3.24	.515
Saya dapat mengerti keadaan emosi dalam perkataan atau isyarat anak	100	2	4	3.30	.595
Saya dapat memberikan tanggapan sesuai dengan keadaan emosi anak	100	2	4	3.26	.505
Saya memeluk anak ketika dia sedih, gembira atau kecewa	100	2	4	3.52	.541
Saya menenangkan anak ketika dia kecewa, sedih atau marah	100	2	4	3.52	.522
Saya dapat mengungkapkan perasaan kecewa atau bahagia saya kepada anak	100	2	4	3.37	.580
Saya dapat menceritakan pengalaman saya kepada anak	100	2	4	3.41	.534

Saya dapat menegur anak ketika dia berbuat salah	100	2	4	3.55	.520
Valid N (listwise)	100				
TOTAL SKOR				50.7	8.251
RATA-RATA				3.38	0.55

Tabel 2. Descriptives

MOTIVASI BELAJAR (Y1)

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Anak saya selalu ingin mendapat nilai lebih dari teman sekelasnya	100	1	4	2.84	.692
Anak saya senang mendapatkan nilai terbaik	100	2	4	3.29	.537
Anak saya memiliki target berhasil	100	2	4	3.12	.573
Anak saya selalu belajar tepat waktu	100	2	4	2.83	.637
Anak saya tidak meminta imbalan karena telah belajar	100	2	4	3.25	.626
Anak saya dapat belajar kapan pun yang dia mau	100	2	4	3.04	.602
Anak saya sudah memiliki cita-cita	100	2	4	3.18	.642
Anak saya tahu apa yang dia inginkan kelak	100	2	4	3.07	.624
Anak saya selalu belajar untuk mencapai cita-citanya	100	2	4	2.96	.602
Anak saya ingin dipuji ketika dia berhasil	100	1	4	3.01	.732
Anak saya meminta hadiah ketika dia mendapat nilai terbaik	100	1	4	2.45	.657

Anak saya tidak pernah meminta hadiah ketika dia berhasil	100	2	4	2.87	.614
Anak saya lebih semangat belajar melalui video atau animasi	100	1	4	3.02	.696
Anak saya lebih suka belajar melalui permainan	100	2	4	3.18	.642
Anak saya lebih semangat belajar melalui cerita atau dongeng	100	2	4	2.98	.666
Anak saya memiliki meja atau ruang belajar khusus	100	2	4	3.04	.650
Anak saya membutuhkan ruang belajar yang sepi	100	2	4	2.84	.692
Anak saya dikelilingi oleh orang terdekat yang dapat membantunya	100	2	4	3.26	.505
Valid N (listwise)	100				
TOTAL SKOR				54.23	11.389
RATA-RATA				3.01	0.63

Tabel 3. Descriptives

PERILAKU ANAK (Y2)

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Anak saya selalu berdoa sebelum dan sesudah belajar	100	2	4	3.18	.687
Anak saya selalu tertib dan mengikuti aturan belajar di rumah	100	1	4	2.96	.680
Anak selalu fokus saat belajar di rumah	100	1	4	2.74	.705
Anak saya terampil dalam menyesuaikan diri ketika belajar di rumah	100	1	4	2.90	.541

Anak saya terampil dalam membagi waktu ketika belajar dan bermain	100	1	4	2.73	.664
Anak saya terampil dalam kegiatan motorik seperti mewarnai, menggunting, dsb	100	2	4	3.12	.624
Sebelum mengerjakan tugas, anak terlebih dahulu mengamati tugas yang diberikan	100	2	4	3.16	.507
Anak selalu bertanya jika ada tugas yang tidak ia mengerti	100	2	4	3.40	.569
Anak saya fokus memperhatikan pelajaran ketika orang tua yang mengajarkan di rumah	100	1	4	2.96	.695
Anak saya fokus memperhatikan pelajaran ketika guru yang mengajarkan di sekolah	100	1	4	3.30	.560
Anak saya selalu mengamati benda-benda yang baru dilihat atau dijumpainya	100	2	4	3.24	.553
Anak saya mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru secara mandiri	100	2	4	3.03	.611
Anak saya merasa senang ketika tugas yang ia kerjakan selesai	100	3	4	3.48	.502
Anak saya mampu berkreasi dan memiliki imajinasi dalam membuat karyanya sendiri	100	2	4	3.27	.548
Anak saya tidak marah ketika diminta untuk belajar	100	2	4	2.97	.658
Anak saya lebih menyukai belajar daripada bermain game	100	1	4	2.41	.653
Anak saya merasa sedih ketika mendapat hasil yang tidak sesuai dengan usaha yang dilakukannya	100	2	4	2.90	.611
Anak saya selalu merasa cemas jika tugas yang diberikan tidak kunjung selesai	100	2	4	2.75	.657
Anak saya tidak menangis ketika dilarang bermain gadget	100	1	4	2.94	.694

Anak saya mampu mengingat kembali materi pembelajaran yang telah diberikan	100	2	4	3.18	.500
Anak saya selalu ingat untuk mengerjakan tugas yang diberikan	100	2	4	2.98	.635
Anak saya mampu menyebutkan contoh yang diminta saat belajar	100	2	4	3.11	.447
Anak saya tidak banyak berbicara ketika melakukan tugas agar lebih fokus	100	1	4	2.80	.711
Anak saya lebih memilih menggunakan waktunya untuk belajar daripada bermain	100	1	4	2.42	.684
Anak saya selalu menolak ajakan teman untuk bermain ketika ia sedang mengerjakan tugas	100	2	4	2.82	.642
Anak saya merasa bangga dengan nilai yang diperolehnya sendiri	100	2	4	3.33	.533
Anak saya meminta reward kepada orang tua dari hasil belajar yang diperolehnya	100	1	4	2.50	.674
Anak saya menjadi lebih antusias belajar jika diberikan reward	100	1	4	2.90	.674
Anak saya tidak mau dibantu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan	100	2	4	2.56	.625
Anak saya mengulang kembali pembelajaran yang telah diberikan	100	2	4	2.73	.566
Anak saya dan saya berdiskusi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru	100	2	4	3.16	.487
Valid N (listwise)	100				
TOTAL SKOR				91.93	18.897
RATA-RATA				2.96	0.60

Tabel 4. Correlations

Correlations

		Kompetensi Komunikasi Orang Tua (X)	Motivasi Belajar (Y1)	Perilaku (Y2)
Kompetensi Komunikasi Orang Tua (X)	Pearson Correlation	1	.570**	.387**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	100	100	100
Motivasi Belajar (Y1)	Pearson Correlation	.570**	1	.726**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	100	100	100
Perilaku (Y2)	Pearson Correlation	.387**	.726**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 5. Frequencies

Frequency Table

Status Hubungan Dengan Anak

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Ibu	77	77.0	77.0	77.0
Valid Bapak	23	23.0	23.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Mayoritas responden adalah ibu sebanyak 77%.

Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
18-25 Tahun	1	1.0	1.0	1.0
26-35 Tahun	23	23.0	23.0	24.0
Valid 36-40 Tahun	35	35.0	35.0	59.0
40 Tahun Keatas	41	41.0	41.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Mayoritas responden berusia 40 tahun ke atas sebanyak 41%.

Domisili

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Jabodetabek	86	86.0	86.0	86.0
Valid Luar Jabodetabek	14	14.0	14.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Mayoritas Responden berdomisili di wilayah Jabodetabek sebanyak 88%.

END

Bandung, 18 Februari 2022

LETTER of ACCEPTANCE (LoA)

Kepada Yth:

Atika Budhi Utami, Ary Anggraeni, Sulistyowati

Di –

Tempat

Dengan hormat,

Dengan ini kami menyampaikan bahwa artikel dengan judul:

Kompetensi Komunikasi Orangtua dan Motivasi dan Perilaku Anak selama Masa Belajar dari Rumah

Dinyatakan diterima / accepted untuk mengikuti Seminar Nasional Ikatan Doktor Ilmu Komunikasi (IDIK) Universitas Padjadjaran tahun 2022, yang akan dilaksanakan pada tanggal 15 Maret 2022, di Auditorium, Lantai 17, Smart Building, Unikom, Bandung.

Selanjutnya, full paper harap dikirimkan melalui e-mail paling lambat tanggal 07 Maret 2022, Pukul 23.59 WIB. Full paper terpilih akan diterbitkan di Jurnal Nasional terakreditasi. Sementara full paper yang tidak terpilih tulisannya akan dimuat dalam *Book Chapter*. Full paper ditulis dalam bahasa Indonesia. Namun bila ada Jurnal Nasional yang mewajibkan ditulis dalam bahasa Inggris, maka panitia akan segera menginformasikannya.

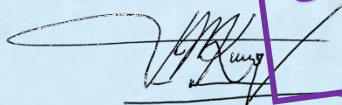
Sebagai pengingat, peserta harus melakukan registrasi dengan pembayaran untuk seminar, **Rp. 750.000,- ke: No. Rek. 0440-01-001281-56-0 (A.n Pitoyo dan Andika Witono).**

*Setelah melakukan pembayaran, mohon kirimkan bukti pembayaran ke **Ibu Andika Witono** ke Nomor WA 0817-709-860.

Terima kasih atas partisipasi Bapak/Ibu. Sampai jumpa di Bandung.

Hormat Kami

Ketua Pelaksana



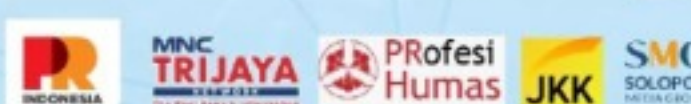
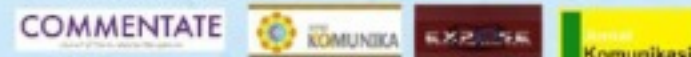
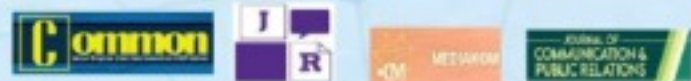
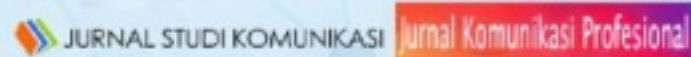
**SEMNAS IDIK
2022**

Dr. Melki M.I Kumaat, S.Sos, M.Si

SPONSOR



PARTNERSHIP



SERTIFIKAT

Nomor : Semnas/IDIK/Sertifikat-Presenter/III/067

Diberikan Kepada

Atika Budhi Utami

Judul :

**Kompetensi Komunikasi Orangtua dan Motivasi dan Perilaku Anak
selama Masa Belajar dari Rumah**

Sebagai

Presenter

Pada Kegiatan SEMINAR NASIONAL IDIK dengan tema “Resiliensi Komunikasi di Era Pandemi” yang di selenggarakan pada tanggal 15 Maret 2022 di Universitas Komputer Indonesia dan melalui Zoom Meeting.

Bandung, 15 Maret 2022

Ketua Pelaksana
Seminar Nasional IDIK



SEMINAR NASIONAL
Tema
Resiliensi Komunikasi
di Era Pandemi

Dr. Melki Kumaat, M.Si

Ketua Umum
IDIK UNPAD



IDIK
IKATAN DOKTOR ILMU KOMUNIKASI



UNPAD

Dr. Pitoyo, S.S., M.Ikom

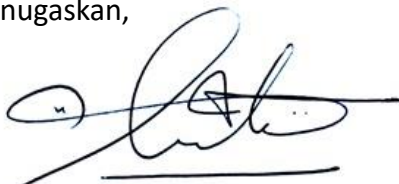
Surat Tugas
ST-006/FFP/UPM/III/2022

Dekan Fakultas Falsafah dan Peradaban menugaskan staf akademik berikut, nama dan tujuan sebagaimana tercantum dalam surat tugas ini:

Nama : Atika Budhi Utami, M.I.K
Jabatan : Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi
Alamat : Universitas Paramadina
Jl. Gatot Subroto Kav. 97 Jakarta 12790 - Indonesia
Keperluan : Penulis Pertama dengan Makalah berjudul "Kompetensi Komunikasi Orangtua dengan Motivasi dan Perilaku Anak selama Masa Belajar dari Rumah" pada Seminar Nasional Ikatan Doktor Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran
Lembaga : Ikatan Doktor Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran
Hari/Tanggal : 15 Maret 2022
Tempat : Online

Demikian kiranya surat tugas ini dibuat untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya dan melaporkan hasilnya pada Dekan Fakultas Falsafah dan Peradaban.

Jakarta, 4 Maret 2022
Menugaskan,



Dr. Tatok Djoko Sudiarto, MIB
Dekan Fakultas Falsafah dan Peradaban

Tembusan:
Manajer SDM
Manajer Perencanaan dan Penjaminan Mutu Internal
Rektorat